



PENGUNAAN ISTILAH-ISTILAH *COVID-19* PADA PRAKTIK PENYIARAN MAHASISWA BERBASIS MEDIA SOSIAL

¹⁾Eva Mizkat, ²⁾Rafika Muspita Sari

^{1,2)}Universitas Asahan,

¹⁾eva.mizkat@gmail.com, ²⁾rafika.msari23@yahoo.com

ABSTRAK

Rangkaian pembelajaran yang baik hendaknya berkesinambungan, dan juga ada evaluasi terhadap teori-teori belajar yang sudah dibahas pada perkuliahan yang berlangsung setiap pertemuan, apalagi perkuliahan yang bersifat praktik atau yang memerlukan praktik seperti perkuliahan teknik penyiaran. Dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia yang tepat dan mampu menyesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat penggunaannya, maka berdasarkan situasi dan kondisi tersebut bahasa juga berkembang dan memiliki istilah-istilah baru yang perlu diketahui dan bahkan disosialisasikan penggunaannya dengan tepat pula, maka sistem pembelajaran daring (*online*) berbasis media sosial dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif setelah diwajibkan oleh pemerintah belajar dari rumah saat pandemi *covid-19* juga melanda Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bahasa Indonesia yang dikonsepsikan mahasiswa pada praktik penyiarannya melalui video berbasis media sosial dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan teknik simak dan catat. Hasil yang diperoleh yaitu penggunaan istilah-istilah *covid-19* yang lebih akrab penggunaan istilah asingnya, daripada penggunaan padanan kata ke dalam bahasa Indonesia. Pada tahap pertama, dari 24 data yang diteliti, hanya 13 data yang masih aktif di media sosial yang digunakan, dan pada tahap kedua hanya 5 data yang memilih tema *covid-19*, dan pengonsepan bahasa Indonesianya juga sudah sesuai dengan teknik penyiaran, serta istilah-istilah *covid-19* yang digunakan ke dalam bahasa Indonesia juga lebih baik dan tepat.

Kata Kunci : *Pembelajaran Daring, Media Sosial, Penyiaran, Istilah Covid-19*

ABSTRACT

A good series of learning should be continuous, and there is also an evaluation of learning theories that have been discussed in lectures that take place every meeting, especially lectures that are practical or require practice such as lectures on broadcasting techniques. In an effort to improve proper Indonesian language skills and be able to adapt to the social conditions of the user community, then based on these situations and conditions the language also develops and has new terms that need to be known and even socialized for their proper use, then the online learning system (online) based on social media can be used as an alternative after being required by the government to learn from home when the covid-19 pandemic also hit Indonesia. The purpose of this study was to analyze the Indonesian language conceptualized by students on broadcasting practices through social media-based videos with a qualitative descriptive method. The data analysis technique used the observation and note technique. The results obtained are the use of covid-19 terms that are more familiar with the use of foreign terms, rather than the use of equivalent words into Indonesian. In the first stage, of the 24 data studied, only 13 data that were still active on social media were used, and in the second stage only 5 data chose the covid-19 theme, and the concept of Indonesian was also in accordance with broadcasting techniques, as well as the terms the term covid-19 used into Indonesian is also better and more precise.

Keywords : *Online Learning, Social Media, Broadcasting, The Terms of Covid-19*



I. PENDAHULUAN

Sejak diberlakukannya kegiatan pembelajaran daring (*online*) dari rumah karena pemerintah Indonesia juga menetapkan isolasi wilayah (*lockdown*) setelah merebaknya *covid-19*, maka civitas akademik banyak yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah ini, khususnya mereka yang berada di daerah/pelosok yang memiliki akses internet tidak stabil bahkan tidak ada, serta jaringan listrik yang juga tidak stabil seperti di daerah perkotaan umumnya. Oleh karena itu, para pengajar/dosen juga harus segera menyiapkan strategi pembelajaran yang tepat dan cepat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran daring (*online*) itu berlangsung.

Pada tahun akademik 2019-2020 semester genap, pada mata kuliah Teknik Penyiaran di Universitas Asahan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, seyogyanya akan melakukan praktik ke lapangan untuk mengaplikasikan teori-teori teknik penyiaran yang sudah dibahas sebelumnya, terutama dalam mengemas bahasa Indonesia untuk disajikan menjadi bahasa penyiaran agar para mahasiswa mampu mempraktikkan bahasanya dengan kemasan bahasa penyiaran secara langsung, sehingga keterampilan berbahasa mereka juga terasah. Namun karena disebabkan kendala isolasi wilayah (*lockdown*) yang masih berlangsung, maka penulis mengarahkan agar mahasiswa melakukan praktik penyiarannya dengan memanfaatkan media sosial

yaitu membuat siaran dalam bentuk video dan diunggah ke media sosial melalui *instagram (IG)*, hal ini dipilih dengan pertimbangan bahwa para mahasiswa semester ini, umumnya aktif menggunakan media sosial jenis ini, dan media sosial jenis ini juga sedang berkembang. Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mereka yang meliputi aspek kebahasaan; menyimak, membaca, mendengar, dan menulis, maka diberikan tugas praktik kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah teknik penyiaran ini untuk membuat siaran dengan salah satu tema, yaitu "Covid-19", yang mana di dalam pemaparan mereka itu diharuskan menggunakan padanan kata dalam Bahasa Indonesia yang sarat dengan istilah-istilah *covid-19* tersebut. Hal ini dimaksudkan agar kosa kata bahasa mereka bertambah, terutama pada padanan istilah asing yang muncul akibat suatu keadaan tertentu atau di dalam ilmu bahasa dikenal dengan sociolinguistik yang seharusnya digunakan secara tepat pada kalimat-kalimat atau pembicaraan tertentu pula. Hal ini dimaksudkan juga agar tidak terjadi salah kaprah terhadap pemaknaannya berdasarkan perkembangan bahasa Indonesia yang dikenal dengan "proses penyerapan istilah dalam Bahasa Indonesia", yaitu dengan cara adopsi, adaptasi, penerjemahan, atau kreasi, sehingga akan menambah kosa kata serta pengetahuan baru mengenai kata-kata sehubungan dengan *covid-19* yang melanda Indonesia serta berdampak pula pada perkembangan atau penggunaan bahasanya.

Pada semester IV (genap) Tahun Akademik 2019-2020, Jadwal mata



kuliah teknik penyiaran di kelas IVA, IVB, dan IVC. Namun, pada pembahasan ini, sampel yang diambil penulis hanyalah satu kelas yaitu di kelas IVC saja, karena dari tiga kelas itu, penulis memberikan tema praktik yang berbeda setiap kelas, yaitu; kelas 4A temanya adalah *Penggunaan Masker yang Tepat*; kelas 4B temanya adalah *Keadaan di Sekitar Lingkungan Tempat Tinggal setelah Merebaknya Virus Covid-19*; kelas 4C temanya adalah *Pencegahan Penularan Virus Covid-19*. Jadi, berdasarkan asumsi tersebut, tentunya yang akan banyak menggunakan istilah-istilah *covid-19* nanti adalah kelas 4C karena bahasa penyiaran akan mereka sesuaikan dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu dengan mengamati objek penelitian berupa sajian video yang diunggah mahasiswa semester IVC ke akun *intagram* mereka masing-masing dengan tema: *Covid-19*. Peneliti ini menggunakan metode simak dan catat. Sudaryanto (dalam Muhammad, 2011) menyatakan bahwa untuk menyimak objek penelitian, dapat dilakukan dengan menyadap. Aktivitas penyadapan merupakan cara yang mula-mula dilakukan untuk memperoleh data yang dimaksud. Dalam penelitian ini metode simak ini dilakukan dengan cara menyaksikan video yang dibuat oleh para mahasiswa, dengan memerhatikan kesesuaian tema yang sudah ditentukan sebelumnya dan sudah diunggah pada akun media

sosial mereka masing-masing, yaitu melalui *instagram* (IG).

Berikutnya adalah melanjutkan dengan metode catat, yaitu mengelompokkan istilah-istilah *covid-19* yang digunakan pada konsep bahasa penyiaran yang disajikan oleh mahasiswa yang menggunakan padanan istilahnya ke dalam bahasa Indonesia dengan tepat, dengan cara-cara menerapkan istilah asing ke dalam Bahasa Indonesia. Hal-hal tersebut akan dievaluasi dalam bentuk uraian deskripsi yaitu perkembangan bahasa Indonesia berdasarkan aspek sosiolinguistik wabah *covid-19* di Indonesia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tiga kelas yang mengambil mata kuliah teknik penyiaran pada tahun akademik 2019-2020 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Asahan ini, penulis memberikan tema praktik yang berbeda setiap kelas, yaitu; kelas IVA temanya adalah *Penggunaan Masker yang Tepat*; kelas IVB temanya adalah *Keadaan di Sekitar Lingkungan Tempat Tinggal setelah Merebaknya Virus Covid-19*; kelas IVC temanya adalah *Pencegahan Penularan Virus Covid-19*. Dari ketiga kelas itu, penulis mengambil sampel pada penelitian ini hanya satu kelas saja, yaitu kelas IVC, hal itu disebabkan karena tema yang diberikan kepada mereka lebih tepat dengan bahasan pada penelitian ini.





Gambar 1. Daftar Istilah-istilah Covid-19 yang disosialisasikan Badan Bahasa Kemendikbud pada Laman Akun Instagram @badanbahasakemendikbud

Tabel 1. Daftar Nama-nama Mahasiswa Kelas IVC beserta Nama Akun Instagram

No.	Nama Mahasiswa	Nama Akun Instagram
1	Ami Yusri Rahayu	@amiyusri99
2	Andreas Renaldi Saragih	@andreassar11
3	Anggi Lestari	@anggilstr
4	Ayu Ramayanti	@ayra.78
5	Dara Sutra Sinaga	@darasutrasinaga
6	Desy Suci R. Br. Pardede	@desysuci20
7	Duwi Pratiwi	@duwi843
8	Dwi Anisa Ananda	@dwiianisaananda063
9	Ela Trisna Sari	@elatrinasari
10	Hazizah Hasibuan	@hazizah_hasibuan
11	Maisyarah	@maisyarah365
12	Maulana Lukmanul Hakim	@maulana6437
13	Novita Agustina	@novitaagustina1783
14	Nur Fadillah Ukhti	@dillaukhti
15	Nurul Aulia	@nurulaulia765
16	Rika Syahara	@rik817
17	Rindi Rantika	@rindyrantika
18	Rismawati	@wafirisma1302
19	Ristami	@ristami1509
20	Ryas Yusuf Pulungan	@ryas_yusuf13
21	Sri Karmilawati	@srikarmilawati
22	Syahri Irhami Tanjung	@syahriirhamitanjung
23	Vasa Azlia Zahara	@vasa_azliazahara
24	Windyani Syafitri	@windiyani1307

Tabel 2. Daftar Hasil Penelitian; Penggunaan Istilah-istilah Covid-19 pada Praktik Penyiaran Mahasiswa Berbasis Media Sosial

No.	Praktik Penyiaran (Tipe)	Praktik Penyiaran (Tipe)	Praktik Penyiaran (Tipe)	Praktik Penyiaran (Tipe)	Praktik Penyiaran (Tipe)	Praktik Penyiaran (Tipe)
1	ada	ada	ada	ada	ada	14 Maret 2020
2						
3						
4	ada	tidak ada	ada	ada	ada	20 Maret 2020
5	ada	ada	ada	ada	ada	10 Maret 2020
6	ada	tidak ada	ada	ada	ada	22 Maret 2020
7						
8	ada	tidak ada	ada	ada	ada	29 Maret 2020
9						
10	ada	tidak ada	ada	ada	ada	28 Maret 2020
11						
12	ada	tidak ada	ada	ada	ada	29 Maret 2020
13	ada	tidak ada	ada	ada	ada	29 Maret 2020
14						
15						
16						
17						
18	ada	tidak ada	ada	ada	ada	29 Maret 2020



			atau kovid sembilan belas			
19	ada	tidak ada	<ul style="list-style-type: none"> - menjaga jarak saat bertemu orang yang sakit - disebutkan; virus korona - disebutkan kovid nainteen 	tidak jelas; kalimat penutup mirip take line	<ul style="list-style-type: none"> - pembatasan fisik - disebutkan; kovid sembilan belas 	29 Maret 2020
20						
21						
22	ada	tidak ada	<ul style="list-style-type: none"> - pake masker - menyehatkan tubuh - disebutkan; virus korona atau kovid sembilan belas 	ada	<ul style="list-style-type: none"> - memakai masker - menyehatkan tubuh - disebutkan; virus korona 	28 Maret 2020
23						
24	ada	tidak ada	<ul style="list-style-type: none"> - jaga jarak - hidari berjabat tangan 	Ada	<ul style="list-style-type: none"> - pembatasan sosial - pembatasan fisik 	28 Maret 2020

Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa beberapa unggahan video sudah dihapus oleh pemilik akun *instagram* tersebut, yaitu sebanyak 12 data; 2, 3, 7, 9, 11, 14, 15, 16, 17, 20, 21, dan data 23, atau setengah dari data semula yang berjumlah 24 data ternyata sudah tidak ditemukan lagi saat penelitian ini dilakukan pada bulan September 2020. Sedangkan tugas pengunggahan video berlangsung sejak tanggal 28 s.d. 29 Maret 2020. Namun arsip nama-nama akun *instagram* dan pengunggahan video saat masa tugas berlangsung, sudah penulis simpan sebagai "tangkapan layar/screenshot" dan dapat dilihat pada laman akun *instagram* penulis @evamizkat, yaitu pada "sorotan yang berjudul 4C".

Pada tugas berikutnya, yaitu praktik penyiaran untuk tugas akhir semester, mahasiswa yang memilih tema: *covid-19* hanya sebanyak 5 (lima) orang saja, yaitu data: 1, 6, 9,

18, dan data 20 dari tiga tema pilihan, yaitu: "Kuliner Khas"; "Belajar dari Rumah"; serta "*Covid-19*". Masa pembuatan video sejak tanggal 9 Juli 2020 s.d. 16 Juli 2020, dan diserahkan pada tanggal 17 Juli 2020 dalam bentuk *file* di *CD*. Berikut hasilnya:

Tabel 3. Daftar Hasil Penelitian; Penggunaan Istilah-istilah *Covid-19* pada Praktik Penyiaran Mahasiswa.

No	Praktik Penyiaran Berbasis Media Sosial					Video diunggah ke akun <i>Instagram</i> @evamizkat
	Kalimat Pembukaan (<i>Opening</i>)	Kalimat Semboyan (<i>Take Line</i>)	Isi Kalimat Siaran (<i>Content</i>) dan Penggunaan Istilah-istilah <i>Covid-19</i>	Kalimat Penutup (<i>Closing</i>)	Perbaikan yang sesuai dengan Bahasa Indonesia	
1	ada	ada	<ul style="list-style-type: none"> - disebutkan; virus korona - jauh dari keramaian minimal 1 meter dari orang-orang 	ada	<ul style="list-style-type: none"> - pembatasan sosial 	15 September 2020
6	ada	ada	<ul style="list-style-type: none"> - disebutkan; virus korona 	ada	---	
9	ada	ada	<ul style="list-style-type: none"> - <i>hand sanitizer</i> - disebutkan; virus korona 	ada	<ul style="list-style-type: none"> - pembatasan sosial 	
18	ada	ada	<ul style="list-style-type: none"> - disebutkan; virus korona 	ada	---	
20	ada	ada	<ul style="list-style-type: none"> - menghindari tempat keramaian - disebutkan; virus korona dan kovid sembilan belas 	ada	<ul style="list-style-type: none"> - pembatasan sosial 	

IV. KESIMPULAN

Dari analisis data berupa video praktik penyiaran yang disajikan oleh mahasiswa semester genap kelas IVC, Tahun Akademik 2019-2020, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Asahan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pembuatan video tugas pertama, teknik penyiaran yang diterapkan oleh mahasiswa



hampir semuanya tidak lengkap, dan kebanyakan tidak menyertakan kalimat penutup (*closing*) dan semua data juga tidak menyertakan kalimat semboyan (*take line*) serta konsep bahasa dalam penyampaian isi siaran (*content*) juga masih ada keragu-raguan dan terbata-bata, serta urutan kata dan kalimat bahasa Indonesia yang disajikan juga tidak sistematis. Namun pada tugas kedua, yaitu pada tugas akhir semester, meskipun hanya 5 (lima) data yang memilih tema yang sama dengan tugas pertama, namun sudah mengalami kemajuan dalam menerapkan unsur-unsur teknik penyiaran, meliputi: kalimat pembukaan (*opening*), kalimat semboyan (*take line*), serta kalimat penutupan (*closing*), dan konsep kalimat informasi yang disajikan dalam penyampaian isi (*content*) siaran juga lebih singkat, padat, dan jelas, begitu juga sikap individunya saat melakukan penyiaran, terlihat lebih rileks.

2. Penggunaan istilah-istilah *covid-19* pada bahasa penyiaran yang telah dikonsepsikan oleh mahasiswa dalam tayangan video penyiarannya, sebagian besar belum sesuai dengan teknik penyerapan istilah asing, baik secara adopsi, adaptasi, penerjemahan, ataupun kreasi. Dan para mahasiswa juga belum memanfaatkan padanan istilah-istilah *covid-19* yang telah disosialisasikan Badan Bahasa Kemendikbud sebagai lembaga pemerintah yang berwenang dalam penertiban Bahasa

Indonesia melalui *akun instagram*

@badanbahasakemendikbud.

Dari analisis data yang diamati, hanya data 13 dan data 24 yang konsep bahasanya sudah sistematis, begitu juga penggunaan istilah-istilah *covid-19* yang disebutkan sudah sesuai dengan bahasa Indonesia, yaitu dengan cara penerjemahan. Pada data 4 juga sebagian sudah sesuai dengan penggunaan istilah-istilah *covid-19*, begitu juga pada data 19, istilah yang digunakan yaitu dengan cara penerjemahan. Namun, sebagian besar data yang diperoleh dari mahasiswa tersebut, belum konsisten dalam penyebutan nama "Virus *Corona* atau *Covid-19*" yang dibaca sesuai dengan namanya ke dalam Bahasa Indonesia atau masih bercampur penyebutannya dari bahasa asing dengan bahasa Indonesia. Dan istilah-istilah *covid-19* yang lebih sering digunakan pada praktik penyiaran ini, yaitu: "pembatasan sosial atau pembatasan fisik". Namun pada tugas kedua, ditemukan pula penggunaan istilah "*handsanitizer*" pada data 9, berdasarkan pengamatan penulis terlihat bahwa istilah asingnya lebih dikenal daripada penggunaan padanan katanya dalam bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*.
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.



- M. Romli, Asep Syamsul. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sudaryanto. (1992). *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sumarsono (2016). *Soiolingusitik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyudi, J.B. (1996). *Dasar-dasar Jurnalistik televisi dan Radio*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI)
Permendikbud 50/2015
<https://puebi.readthedocs.io/en/latest/>. Diakses: 1 Maret 2020. Pukul: 04.56 WIB.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran*.
<https://ppidkemmkominfo.files.wordpress.com/2012/11/uu-no-32-tahun-2002-tentang-penyiaran.pdf>. Diakses: 8 September 2020. Pukul: 00.26 WIB.
- Carr, Caleb T. dan A. Hayes, Rebecca. (2015).
<https://pakarkomunikasi.com/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli>. Diakses: 8 September 2020. Pukul: 00.43 WIB.
- Kotler, Philip dan Lane Keller Kevin. 2016.
<https://pakarkomunikasi.com/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli>. Diakses: 8 September 2020. Pukul: 00.45 WIB.
- Mallinson, Chistine. (2015).
<https://oxfordre.com/linguisti>
[cs/view/10.1093/acrefore/9780199384655.001.0001/acrefore-9780199384655-e-22](https://oxfordre.com/linguisti/cs/view/10.1093/acrefore/9780199384655.001.0001/acrefore-9780199384655-e-22).
Diakses: 10 Juni 2020. Pukul 10.00 WIB.